

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Motivasi

Motivasi ialah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motivation*, yang artinya “daya batin” atau “dorongan”. Sehingga pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias.

Beberapa ahli mendefinisikan motivasi seperti menurut Hasibuan (2010) Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi mewakili proses-proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, di arahnya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang di arahkan ke tujuan tertentu (Winardi, 2011). Motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Gray dkk dalam Winardi, 2011). Silalahi (2011) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan seperangkat faktor dorongan yang menguatkan (*energize*), menggerakkan (*direct*) dan memelihara (*sustain*) perilaku atau usaha. Jika faktor pendorong itu sangat kuat maka akan membentuk usaha keras untuk mencapainya, atau sebaliknya dan usaha tersebut menentukan apakah kebutuhan terpenuhi atau terpuaskan atau tidak.

Keitner & Kinicki (2007) mendefinisikan motivasi sebagai proses psikologis yang menyebabkan munculnya suatu tindakan yang memiliki arah untuk mencapai tujuan tertentu. Morgan (1986) motivasi diartikan sebagai untuk mendorong dan menekan dengan kuat yang akan muncul dalam perilaku yang gigih dalam mengarah pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu.

Robins (1998) Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu energi yang bersumber dari dalam diri yang membangkitkan, mengarahkan dan memberikan kekuatan untuk tetap berada pada arah tersebut kepada individu dalam mencapai suatu tujuan.

Wexley and Yukl (1992), mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Maka motivasi kerja biasa disebut pendorong semangat kerja. Inti dari definisi motivasi kerja yang telah dikemukakan di atas menyatakan bahwa motivasi kerja berkaitan erat dengan upaya (*effort*) yang dikeluarkan seseorang dalam bekerja. Motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai kinerja tinggi. Kunci dalam prinsip motivasi menyebutkan bahwa kinerja merupakan fungsi dari kemampuan (*ability*) dan motivasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu konsep yang mendorong individu untuk mengarahkan perilakunya pada pencapaian tujuan organisasi dimana yang menjadi pendorong adalah keinginan dan kebutuhan individu.

a. Teori-teori motivasi

Menurut Hasibuan (2010), teori motivasi dapat dikelompokkan atas dua kelompok:

1) Teori Kepuasan

Teori ini mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Teori ini

mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan akan apa yang memuaskan dan mendorong semangat kerja seseorang. Hal yang memotivasi semangat bekerja seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan materil maupun non-materil yang diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Jika kebutuhan kepuasannya semakin terpenuhi, maka semangat bekerjanya pun semakin baik.

2) Teori Proses

Teori motivasi proses ini pada dasarnya berusaha untuk menjawab pertanyaan “bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara, dan menghentikan perilaku individu”, agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginannya. Bila diperhatikan secara mendalam, teori ini merupakan proses ”sebab-akibat” bagaimana seorang bekerja serta hasil apa yang akan diperolehnya. Jika bekerja baik saat ini, maka hasil yang diperoleh untuk hari esok akan baik pula. Jadi hasil yang dicapai tercermin dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan seseorang, hasil ini merupakan kegiatan hari kemarin.

Menurut Hasibuan *dalam* Riduwan (2015), teori motivasi mempunyai sub variabel, yaitu :

a) Motif

Merupakan suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan seseorang. Setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.

b) Harapan

Merupakan suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk mencapai tujuan.

c) Insentif

Yaitu memotivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada yang berprestasi, sehingga semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.

2. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah

bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian. Setiap orang bisa menjadi petani (asalkan punya sebidang tanah atau lebih), walau ia sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani. Maksud dari kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah harus mencangkul atau mengolah sendiri tanah miliknya, tetapi bisa bekerjasama dengan petani tulen untuk bercocok tanam di tanah pertanian miliknya. Apabila ini diterapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak. Apabila bermaksud mengolah sendiri, tentu harus benar-benar bisa membagi waktu, tetapi kemungkinan akan kesulitan kalau tanahnya lebih dari satu petak.

Petani merupakan penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses tanam. Kategori itu dengan demikian mencakup penggarap atau penerima bagi hasil maupun pemilik penggarap selama mereka ini berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka. Namun itu tidak memasukkan nelayan atau buruh tani tak bertanam.

Menurut Permentan 47 Tahun 2016 Petani adalah Pelaku Utama Kegiatan Pertanian yang selanjutnya disebut Pelaku Utama adalah petani, pekebun, peternak, beserta keluarga intinya. Pelaku Usaha adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola usaha pertanian. Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan/atau peternakan.

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti

sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

3. Media sosial

Media Sosial adalah media online (*daring*) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *website* atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah *YouTube*, *Facebook*, *Blog*, *Twitter*, dan lain-lain.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain *Facebook*, *Myspace*, dan *Twitter*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi (Laughey, 2007; McQuail, 2003). Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Durkheim *dalam* Fuchs, 2014). Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Sesuai

dengan pendapat Zarella (2010), media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang untuk berkomunikasi dengan teman mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya. Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan dari adanya internet. Melalui media sosial, seseorang dapat saling terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan komunikasi. Media sosial memiliki sifat yang lebih interaktif apabila dibandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio, koran, televisi, majalah, dan lain lain.

Saat ini ada banyak sekali jenis media sosial yang bisa kita temukan di internet. Selain jenis platformnya yang berbeda, jenis konten yang ada di dalam media sosial tersebut juga sangat beragam. Jenis-jenis media sosial menurut Kotler dan Keller mengemukakan terdapat tiga platform utama dalam media sosial, yakni:

a. Online Communities And Forums

Ada berbagai bentuk dan ukuran komunitas online dan forum, yang mana banyak dibuat oleh pelanggan atau kelompok pelanggan tanpa ada bunga komersial ataupun afiliasi perusahaan. Beberapa komunitas online dan forum ini didukung oleh perusahaan yang anggotanya berkomunikasi dengan perusahaan dan satu sama lain dengan lewat posting, *instant messaging*, dan juga *chatting* yang berdiskusi tentang minat khusus yang dapat berkaitan dengan produk perusahaan dan merek.

b. Blogs

Ada sekitar 3 juta pemakai blog dan mereka sangat bervariasi, sebagian dalam bentuk blog pribadi untuk teman-teman dekat dan keluarga, dan juga yang lainnya dibuat untuk menjangkau dan mempengaruhi khalayak luas.

c. Social Networks

Jaringan sosial sudah menjadi kekuatan yang utama baik pada bisnis konsumen dan juga pemasaran bisnis ke bisnis. Salah satunya adalah *facebook*, *messenger*, *twitter* dan lain-lain. Jaringan yang berbeda itu menawarkan manfaat yang berbeda untuk perusahaan.

Menurut Puntodi (2011), terdapat beberapa jenis atau macam media sosial, antara lain yakni:

a. *Bookmarking*

Bookmarking menawarkan peluang untuk menshare *link* dan *tagh* yang menjadi minat. Hal itu memiliki tujuan supaya setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.

b. *Conten Sharing*

Melalui situs content sharing tersebut orang membuat berbagai media dan publikasi untuk berbagi kepada orang lain. *Youtube* dan *Flickr* adalah situs *content sharing* yang serinkali dikunjungi oleh banyak orang.

c. *Wiki*

Sebagai situs yang mempunyai beragam karakteristik yang berbeda seperti situs *knowledge sharing*, *wikitravel* yang mempunyai fokus terhadap informasi tempat, dan konsep komunitas lebih eksklusif.

d. *Flickr*

Situs milik *Yahoo* ini adalah situs khusus dalam berbagi *image sharing* dengan kontributor yang ahli pada masing bidang fotografi diseluruh dunia. *Flickr* membuat *photo catalog* yang masing-masing produk dapat dipasarkan.

e. *Social Network*

Kegiatan yang memakai fitur yang disediakan oleh situs tertentu menjadi suatu hubungan, interaksi dengan sesama. Situs *sosial networking* itu antara lain: *YouTube, Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, Google Plus, Pinterest* dan lain-lain.

f. *Creating Opinion*

Media sosial ini menawarkan sarana untuk berbagi pendapat dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui *creating opinion*, seluruh orang dapat menjadi penulis, jurnalis dan juga komentator.

Dewasa ini ditengah-tengah era globalisasi tidak bisa dipungkiri hadirnya sosial media semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sosial media menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapan pun dan dimana pun mereka berada dan dengan siapapun. Maka tidak dapat di pungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak bagi kehidupan seseorang.

Dampak positif dari media sosial adalah:

a. Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang

Dengan media sosial, kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja termasuk artis favorit kita yang juga menggunakan media sosial terkenal seperti *Facebook dan Twitter*.

b. Memperluas pergaulan

Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.

c. Jarak dan waktu bukan lagi masalah

Saat ini di era media sosial seperti sekarang ini, hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.

d. Lebih mudah dalam mengekspresikan diri

Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia dalam mengekspresikan diri. Orang biasa, orang pemalu, atau orang yang selalu gugup mengungkapkan pendapat di depan umum akhirnya mampu menyuarakan diri mereka secara bebas.

e. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat

Menggunakan media sosial, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja.

f. Biaya lebih murah

Dibandingkan dengan media lainnya, maka media sosial memerlukan biaya yang lebih murah karena kita hanya perlu membayar biaya internet untuk dapat mengakses media sosial.

Dampak negatif dari media sosial adalah:

a. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya.

Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-sehari.

b. Interaksi secara tatap muka cenderung menurun

Karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.

c. Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet

Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial, dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.

d. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain

Seperti di kehidupan sehari-hari, jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkaran sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk.

e. Masalah privasi

Dengan media sosial, apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal ini tentu saja dapat membocorkan masalah-masalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang bersifat privasi ke dalam media sosial.

f. Menimbulkan konflik

Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan yang lainnya, akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.

Media sosial akan memberikan peluang dan kesempatan bagi para petani untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Jika petani memiliki masalah maka mereka tidak hanya berkonsultasi dengan penyuluh di daerahnya namun bisa juga berkonsultasi dengan penyuluh di daerah lain. Pertukaran informasi yang cepat dan aksesibilitasnya yang mudah akan membantu petani dalam pengambilan keputusan.

Berikut merupakan kegunaan media sosial di dalam dunia pertanian:

- a. Menjalinkan komunikasi antar petani yang ada di satu daerah yang sama ataupun tingkat nasional.
- b. Mempercepat akses informasi diantara penyuluh dan penyuluh, penyuluh dan petani, maupun petani dan petani.

- c. Meningkatkan kemampuan petani dalam melakukan diversifikasi usaha tani dan merelasikan komoditas yang di usahakan dengan input yang tersedia, jumlah produksi yang diperlukan dan kemampuan pasar menyerap output.
- d. Memfasilitasi dokumentasi informasi pertanian tingkat lokal yang dapat diakses secara lebih luas untuk mendukung pengembangan lahan marjinal
- e. Mengurangi kelemahan hubungan antar penyuluh dengan petani di berbagai tempat.
- f. Kebutuhan petani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha akan informasi yang *up to date* atau terbaru tentang prospek usaha dan komoditi yang potensial.
- g. Tuntutan perkembangan jaman dan teknologi informasi.
- h. Menjadi sarana belajar bagi petani, mengakses informasi pasar, perubahan cuaca dan iklim.
- i. Meningkatkan posisi tawar petani sehingga tidak kalah saing dengan produk asing yang menjadi saingan

4. Pengembangan Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani merupakan revisi dari Permentan Nomor 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Materi dari Permentan Nomor 82 Tahun 2013 meliputi tiga pokok, yaitu: Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok tani; Pedoman Penyusunan Rencana Definitif Kelompok tani (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani (RDKK); dan Pedoman Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan.

Pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan. Pendekatan kelompok juga dimaksudkan untuk mendorong penumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani). Hal ini dilakukan karena masih banyaknya jumlah petani yang belum bergabung dalam kelompok tani (poktan),

terbatasnya jumlah tenaga penyuluh pertanian sebagai fasilitator, serta terbatasnya pembiayaan dalam pembinaan bagi poktan dan gabungan kelompok tani (gapoktan).

Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan poktan dan gapoktan dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.

Kondisi yang berkembang saat ini masih banyak gapoktan yang belum memiliki kekuatan hukum sehingga mempunyai posisi tawar yang rendah. Hal ini menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan kemitraan usahatani. Untuk itu, bagi gapoktan yang berhasil dalam mengembangkan usahanya berpeluang untuk ditingkatkan kemampuannya membentuk kelembagaan ekonomi petani. Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok tani diatur pada Lampiran I Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Menggunakan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi dalam Pengembangan Kelompok Tani

a. Umur

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari awal manusia lahir hingga pada masakini. Manakala usia pula diukur dari awal kejadian itu bermula hingga pada saat ini juga. Kemampuan seseorang baik dalam hal fisik, psikologis dan biologisnya berhubungan dengan umur orang tersebut (Setiawan *et al.* 2006).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun,

mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka wawasannya akan semakin tinggi pula sehingga akan meningkatkan keterlibatan orang tersebut dalam melaksanakan tugasnya (Lastinawati, 2011).

c. Kepemilikan Media Sosial

Media sosial (sering disalahtuliskan sebagai sosial media) adalah sebuah media daring, yaitu media yang memudahkan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan dengan baik dapat berpotensi meningkatkan kapasitas seseorang. Adanya peningkatan kapasitas tersebut akan berdampak pada kinerja yang lebih baik. Namun untuk hal itu semua harus didukung dengan media internet yang memadai. Media yang dapat digunakan untuk mengakses internet di antaranya berupa HP berinternet, Laptop/*netbook*, iPad maupun Tab, dan Komputer. HP berinternet baik yang berupa tab maupun iPad merupakan media yang cukup praktis untuk transfer atau pertukaran informasi. Penelitian Lestari (2010) juga mengatakan bahwa akses internet sudah dapat diatasi dengan adanya media *Handphone* atau ponsel.

d. Kemudahan

Kemudahan mengakses informasi tersebut didukung dengan adanya *smartphone* yang saat ini dapat mengakses internet dengan biaya yang terjangkau. Berdasarkan hal tersebut dapat membuat petani bisa mengakses informasi kapan dan di mana saja dibutuhkan, selagi *handphone* tersebut menjangkau jaringan. Tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan lebih mudah.

Menurut Henderson dan Divett (2003) persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan yang positif akan secara langsung mempengaruhi niat penggunaan. Masrom dan Hussein (2008) dalam Shittu *et al.* (2011) mendefinisikan niat perilaku sebagai ukuran kekuatan sebuah niat untuk melakukan perilaku tertentu terutama penggunaan sistem informasi. Niat penggunaan (*intention to use*) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi.

e. Tingkat Kosmopolitan

Tingkat kosmopolitan merupakan keaktifan petani dalam mencari informasi. Aktifitas tersebut dapat berupa mencari dan memanfaatkan sumber media komunikasi atau mencari sumber informasi langsung. Tingkat kosmopolitan akan terwujud bila informasi yang dicari oleh petani tersedia dan dibutuhkan dalam mendukung usahatani. Oleh sebab itu, akses informasi perlu didukung dengan ketersediaan kelembagaan dan sarana akses informasi. Andriaty (2011), melaporkan bahwa tingkat kekosmopolitan dan tingkat manfaat informasi memiliki pengaruh nyata dalam akses informasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan daerah yang mudah mengakses informasi dan daerah yang sulit mengakses informasi memiliki beda yang nyata. Kondisi tersebut akan mendorong petani menjadi semakin kosmopolit untuk mencari informasi dalam mendukung kegiatan usahatani. Semakin tinggi tingkat ketersediaan sarana akses informasi akan mendorong tingkat kosmopolitan yang semakin tinggi dan selanjutnya akan meningkatkan tingkat manfaat informasi yang diakses karena semakin semakin beragam dan komprehensifnya informasi yang diperoleh dan sumber informasi yang diakses.

Akses informasi pertanian, selain tingkat kosmopolitan dan tingkat manfaat informasi dan tingkat kebutuhan informasi pertanian menjadi dorongan dalam individu petani. Motivasi berupa dorongan untuk mencari informasi pertanian merupakan faktor internal yang berasal dari petani. Motivasi petani dalam memenuhi kebutuhan informasi pertanian yang semakin kuat dan konsisten akan membentuk perilaku petani dalam memanfaatkan sumber-sumber media komunikasi.

f. Interaksi dengan Penyuluh

Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat. Kombinasi dari interaksi-interaksi sederhana dapat menuntun pada suatu fenomena baru yang mengejutkan. Dalam berbagai bidang ilmu, interaksi memiliki makna yang berbeda. Jadi interaksi dengan penyuluh juga berarti suatu kegiatan yang saling timbal balik antara penyuluh dan petani di lapangan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Harmoko & Erik Darmansyah	AKSES INFORMASI PERTANIAN MELALUI MEDIA KOMUNIKASI PADA KELOMPOK TANI DI KABUPATEN SAMBAS DAN KOTA SINGKAWAN	a. Jenis kelamin b. Umur c. Pendidikan d. Pengalaman bertani e. Kepemilikan lahan	Akses terhadap informasi pertanian para petani sayur dan petani padi dipengaruhi oleh ketersediaan media komunikasi dan faktor-faktor internal dan faktor eksternal petani. Metode yang digunakan metode survei, responden berasal dari dua kelompok yaitu petani sayur dan petani padi. Responden terdiri 2 klaster yaitu kelompok petani sayur dan petani padi, masing-masing kelompok 55 orang, sehingga total responden 110 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk mengakses informasi pertanian adalah tingkat kosmopolitan. Informasi pertanian yang dibutuhkan petani sayuran adalah pemasaran, sedangkan pada petani padi informasi yang dibutuhkan adalah teknologi produksi. Perbedaan tersebut menunjukkan ada perbedaan antara akses informasi pertanian antara petani

					sayur dan petani padi.
2	E. Oos M. Anwas1, Sumardjo, Pang S. Asngari, Prabowo Tjitropranoto (2010)	Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Berbasis Pemanfaatan Media (Kasus Di Kabupaten Karawang dan Garut, Provinsi Jawa Barat)	<ul style="list-style-type: none"> a. Umur b. Pendidikan formal c. Kepemilikan TKI d. Motivasi e. Dukungan Keluarga f. Kondusivitas Belajar g. Tuntutan Klien h. Intensitas Pemanfaatan Majalah i. Intensitas Pelatihan j. Intensitas pertemuan penyuluh k. Intensitas Pendalaman inovasi mandiri 	<p>Tingkat kompetensi penyuluh cenderung rendah, hal ini terlihat dari semua dimensi kompetensi yaitu: kemampuan pemahaman potensi wilayah, kemampuan pengelolaan pelatihan, kemampuan pengelolaan pembelajaran, kemampuan pengelolaan komunikasi inovasi, kemampuan pengelolaan kewirausahaan, kemampuan pengelolaan pembaharuan, dan kemampuan pemandu sistem jaringan dalam katagori rendah.</p> <p>Rendahnya tingkat kompetensi ini dipengaruhi oleh: intensitas pendalaman inovasi mandiri, intensitas pelatihan, intensitas pertemuan antar penyuluh, dukungan kondusivitas belajar dalam lembaga penyuluhan, motivasi, dan intensitas pemanfaatan majalah yang cenderung rendah, meskipun umur penyuluh dalam katagori tua/senior.</p> <p>Model pengembangan kompetensi penyuluh berbasis pemanfaatan media dilakukan melalui peningkatan paubah-paubah yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap kompetensi penyuluh. Adapun peubah-peubah yang dimaksudkan adalah intensitas pendalaman inovasi mandiri, intensitas pelatihan, intensitas pertemuan antar penyuluh, dukungan kondusivitas</p>	

belajar dalam lembaga penyuluhan, motivasi, dan intensitas pemanfaatan majalah yang cenderung rendah, umur, pendidikan formal, kepemilikan media komunikasi dan informasi, dan dukungan keluarga, motivasi, dan tuntutan klien sebagai tantangan perubahan terhadap penyuluh untuk meningkatkan kompetensinya.

- | | | | | |
|---|--|--|--|---|
| 3 | Novi Elian, Djuara P Lubis, Parlaungan A Rangkuti (2014) | PENGGUNAA
N INTERNET
DAN
PEMANFAAT
AN
INFORMASI
PERTANIAN
OLEH
PENYULUH
PERTANIAN
DI
KABUPATEN
BOGOR
WILAYAH
BARAT | a. Umur
b. Pendidikan
c. Penghasilan
d. Kepemilikan Media | <p>1. Penggunaan internet oleh responden tergolong pada kategori rendah. Lebih dari separuh responden menggunakan internet kurang dari tiga kali dalam seminggu. Hampir seluruh responden mengakses internet kurang dari tiga jam dalam sehari.</p> <p>2. Faktor-faktor yang memiliki hubungan nyata dengan penggunaan internet adalah (1) karakteristik individu berupa umur dan ketersediaan alat teknologi komunikasi; (2) kebutuhan informasi penyuluh yakni, informasi mengenai teknologi pengolahan hasil, pemasaran dan iklim.</p> <p>3. Terjadi ketimpangan pada pemanfaatan informasi pertanian oleh responden, sebab informasi yang diperoleh belum pada tahap disebarkan ke petani. Lebih dari separuh responden hanya membagikannya ke sesama penyuluh, bahkan masih ada responden yang memanfaatkan informasi tersebut untuk disimpan pribadi.</p> |
|---|--|--|--|---|

4	NANIK ANGGORO PURWATININ GSIH (2018)	PEMANFAATAN INTERNET DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN CIANJUR	X1. Karakteristik Penyuluh	1. Tingkat pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian dalam penyusunan laporan, pembuatan materi penyuluhan, penyusunan program penyuluhan, dan perancangan metode penyuluhan tergolong sedang. Artinya, penyuluh kadangkadang
			X1.1. Umur	saja dalam memanfaatkan internet untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
			X1.2. Pendidikan Formal	2. Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap tingkat pemanfaatan internet adalah pendidikan formal, persepsi terhadap internet, durasi, dan keragaman gawai/ <i>gadget</i> yang diakses. Sedangkan umur berpengaruh negatif terhadap
			X1.3. Kepemilikan Media	tingkat pemanfaatan internet. Artinya, tingkat pemanfaatan internet tersebut dipengaruhi umur yang muda, pendidikan formal yang tinggi, persepsi terhadap internet yang tinggi, durasi yang lebih lama, dan banyaknya gawai/ <i>gadget</i> yang diakses.
			Internet	3. Pemanfaatan internet berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh. Artinya, pemanfaatan internet oleh penyuluh terbukti
			X1.4. Kebutuhan Informasi	
			X2. Dukungan Organisasi	
			X2.1. Pelatihan TIK	
			X2.2. Dukungan Akses	
			Internet	
			X3. Per sepsi tentang	
			Internet	
			X3.1. Manfaat Internet	
			X3.2. Kualitas Informasi	
			dari Internet	
			X3.3. Kemudahan diakses	
			X4. Pola Penggunaan	
			Internet	

X4.1. Durasi meningkatkan kinerjanya.

X4.2. Keragaman
gawai

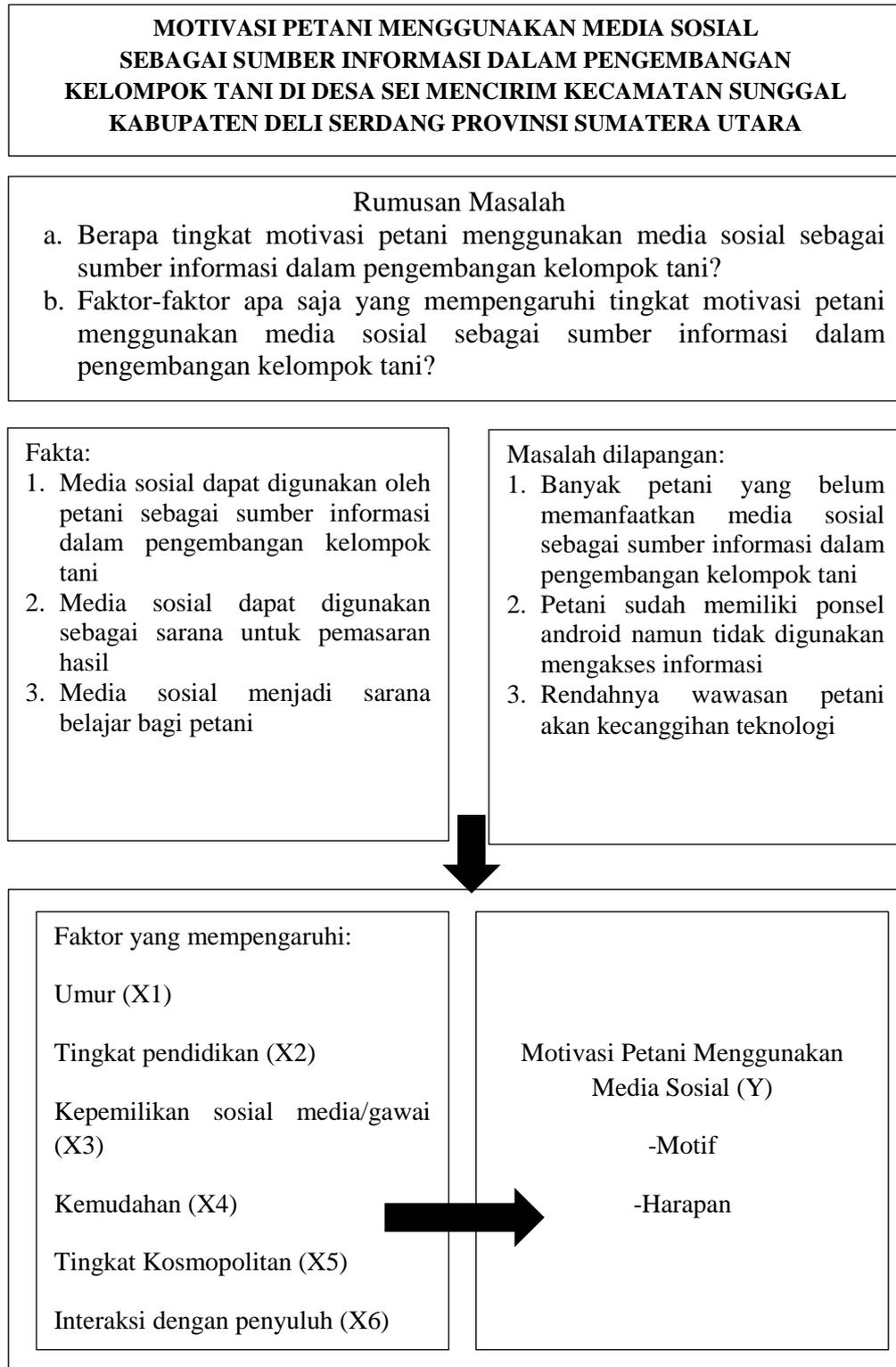
/gadget yang di

akses

X4.3. Pengeluaran
untuk

Akses internet

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penulis membuat hipotesis sebagai dugaan sementara untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada, yaitu:

- a. Diduga tingkat motivasi petani menggunakan media sosial sebagai sumber informasi dalam pengembangan kelompok tani masih rendah.
- b. Diduga umur, tingkat pendidikan/pengetahuan, kepemilikan *gadget/gawai*, tingkat kosmopolitan, kemudahan dalam akses informasi, dan interaksi dengan penyuluh mempengaruhi motivasi petani menggunakan media sosial dalam pengembangan kelompok tani.